BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia sebagai mahluk individu, mahluk sosial, maupun mahluk religius yang mengadapi berbagai tantangan dan perubahan kehidupan yang tidak pernah lepas dari masalah. Manusia bermasalah dan selalu ingin keluar dari masahnya. Namun dalam hal ini ada individu yang mampu menghadapi masalahnya dengan bijak dan sabar, dan sebaiknya ada juga individu yang menghadapi ujian dan masalahnya dengan emosi yang tidak bisa terkendali, kadang kala ia sendiri tidak mampu menghadapi masalahnya. Tidak jarang terjadi jika manusia mengalami satu masalah dan tidak mampu mengatasinya maka akan membantunya mengalami masalah- masalah berikutnya. Masalah tersebut sering kali bertambah kompleks dan bertambah sulit penyelesaiannya. Untuk itu seseorang individu membutuhkan bantuan orang lain untk membantu memecahkan masalahnya.[1]

Agama tampaknya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Peningkatan manusia disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang ditimbulkan oleh keperibadahan dan lingkungannya. Namun, menutupi rasa keagamaan menjadi sulit dilakukan karena manusia memiliki unsur batin yang mendorong mereka untuk tunduk pada sang khalik. QS.Ar-Rum ayat 30 yaitu :

[1] Erhamwilda, Konseling 1 (Yogyakarta : Grhana Ilmu, 2009),h 71

فَاَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّيْنِ حَنِيْفًا فِطْرَتَ اللّٰهِ الَّتِيْ فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيْلَ لِخَلْقِ اللّٰهِ ذٰلِكَ الدِّيْنُ الْقَيِّمُ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ (الروم : ٣٠)

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (allah), tetaplah atas fitrah allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah allah, itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya". (QS. AR- Rum: 30)[2]

Pada Ayat tadi dijelaskan bahwa fitrah Allah maksudnya manusia diciptakan oleh allah dengan diberikan insting beragama yaitu tauhid, jika ada manusia yang tidak bertauhid, maka hal itu masuk akal. Mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran dampak lingkungan.

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia, kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya sering menghadapi persoalan yang silih berganti. Persoalan yang satu dapat diatasi namun persoalan yang lain timbul demikian, seterusnya kehidupan didunia memang sarat dengan persoalann apabila suatu masalah tidak terpecahkan, tidak ditemukan solusinya, mengendap atau mengambang begitu saja, akan menimbulkan dapak pada aspek psikologis manusia.[3] orang yang tidak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri sangat memerlukan bantuan orang lain.

Bimbingan adalah suatu proses pemebrian bantuan individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan

---

[2] Yayasan penyelenggara Al- Hikmah, Al- Qur'an dan terjemahannya (Bandung CV Penertbit Diponegoro, 2008) h. 407.

[3] Arifin,HM. Pokok-pokok pikiran tentang Bimbingan dan Penyelihan Agama (di Sekolah Dan Luar Sekolah), (Jakarta: Bulan Bintang : 1979) h. 24

kemampuannya agar memperoleh kebahagian dan kemanfatan sosial. Kemudian istilah konseling berasal dari bahasa inggris “to counsel” yang secara etimoligis berarti “ to give advice “ untuk memberi saran dan nasehat.[4]

Agama merupakan sumber utama dalam membentuk peribadi seorang muslim yang baik. Dengan berdasakan al-quran dan Al-Sunnah, agama mengarahkan dan membimbing manusia ke jalan yang diridhoi-nya dengan membentuk keperibadian yang berakhlak karimah. Sebagaimana sabda rasulullah saw ; sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan ahlak yang mulia. Nabi diutus oleh Allah untuk sebagai figur konselor yang sangat mampu dalam memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan jiwa agar manusia terhindar dari segala sifat- sifat negati.

Berdasarkan pendapat ahli jiwa bahwa yang mengendalikan tindakan seseorang adalah keperibadiannya. Keperibadian terbentuk dari pengalaman- pengalaman yang telah di laluinya, bahkan sejak dari kandungan pun telah menerima berbagai pengaruh terhadap kelakuan dan kesehatan mental. Untuk itulah perlu adanya Bimbingan agama dan pengajaran serta penerapan nilai- nilai agama islam dan pembiasaan – pembiasaan baik sejak lahir. Hal ini bermaksud agar dapat membentuk keperibadaian manuisa yang berahlak karimah yang sesuai dengan ajaran agama. Karena keperibadian merupakan kebiasaan yang mendapat keterampilan- keterampilan gerak dan kemampuan untuk menggunakan secara sadar.[5]

---

[4] Samsul Munir Amin, M.A. Bimbingan dan konseling islam,Jakarta, Amzah, 2013

[5] H Abu Ahmadi Dan Drs. Ahmad Rohani HM,Bimbingan dan konseling di sekolah (Jakarta : Rineka Cipta, 1991),h.5

Bimbingan konseling dalam persepektif islam itu aktifitas untuk memberikan bimbingan atau pengajaran kepada individu untuk dapat mengembangkan potensi akal pikiranya, kejiwaanya, keyakinannya serta dapat menaggulangi problematika yang ada dalam keluarga dan masyarakat dengan baik dan benar.

Konseling dalam persepektif islam, pada prinsipnya bukan teori baru karena ajaran islam yang tertuang dalam Al-Qur'an yang disampaikan melalui rasulullah saw. Merupakan ajaran agar manusia memperoleh kebahagian hidup di dunia dan di akhirat. Kebahagian yang dimaksud bukanlah hanya bersifat materialistik tapi lebih kepada ketentraman jiwa, ketenagan hidup dan kembalinya jiwa itu pada yang maha kuasa dalam keadaan suci dan tenag.

Melalui bimbingan agama dapat melatih pasien untuk belajar menganali kondisi, perasaan dan pikiran yang menyebabkan keluhan serta membantu pasien untuk membentuk perilaku yang positif terhadap masalah yang sedang dihadapi. Peran pembimbing agama diperlukan melalui bimbingan agama dan diharapkan akan lebih mampu mengendalikan diri dan merespon situasi yang sulit degan lebih baik

يَاأَيُّهَاالنَّاسُ قَدْجَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌلِمَافِي الصُّدُورِوهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِيْن

Artinya : *" Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran (Al-Quran) dari tuhanmu dan penyembuhan bagi penyakit-penyakit (yang berbeda) dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang- orang yang beriman."* (Q.S Yunus [10]:57).

Diriwatakan Dalam salah satu Hadist Muslim, Rasullah SAW berkata:

عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ (رواه مسلم)

“ setiap penyakit pasti Ada obatnya, maka jika obat bertemu dengan penyakitnya, maka orang yang sakit sembuh dengan izin Allah.” (Hadist Riwayat Muslim).

Sebagai normatif, Al-Qur'an berfungsi sebagai dasar untuk pengajaran rohani Islam karena merupakan kalam Allah SWT yang abadi. Selain itu, beberapa orang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist sebagai metode penyembuhan, tetapi spiritual juga dapat membuat pendekatan bimbingan yang sesuai dengan keadaan pasien dan keadaan mentalnya.

Oleh karena itu disinilah pentingnya penggalian konsep bimbingan dan konseling dalam persepektif islam yaitu suatu layanan yang tidak hanya mengupayakan mental yang sehat dan hidup bahagia,melainkan bimbingan konseling islam juga menurut kearah hidup yang sakinah ,batin merasa tenang dan tentram karena selalu dekat dengan Allah swt. Sehingga mencapai kehidupan bahagia dan di dunia maupun di akhirat. Bimbingan dan konseling ini merupakan suatu aktivitas penting dalam menggubah sikap dan prilaku individu,yang dalam perosesnya harus dilaksankan oleh seorang konselor/ pembimbing.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti berencana mengkaji maslah bimbingan keagamaan dalam persepektif konseling islam.

B. Rumusan maslah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana bimbingan keagamaan dalam persepektif konseling islam Di Yayasan Rehabilitasi Dhira Suman Tritoha kabupaten Serang.

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menegtahui bagaimana bimbingan keagamaan dalam persepektif konseling islam Di Yayasan Rehabilitasi Dhira Suman Tritoha kabupaten Serang

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis :
   a. Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan akan menambah teori- teori bimbingan dan konseling yang dikaji pada jurusan BKI Fakultas Dakwah.
2) Manfaat Praktis :
   a. Bagi Peneliti : Dapat menambah pengetahuan serta wawancara mengenai bimbingan keagamaan dalam persepektif konseling islam.
   b. Sangat Penting bagi pembaca dan petugas bimbingan keagamaan untuk mengetahui apa kekurangan dan kelebihan dari praktik bimbingan keagamaan,sehingga mereka dapat mengurangi kekurangan dan meningkatkan pelayanannya. Mereka juga dapat mencari solusi untuk setiap kekurangan agar proses bimbingan keagamaan menjadi lebih nyaman.
   c. Bagi Akademik Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten. Diharapkan dengan

penelitian ini mampu menambah pengetahuan, pemahamaan dan pengetahuan tentang bimbingan keagamaan dalam persepektif dalam konseling islam.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penuslis. Berikut beberapa penelitian terdahulu namun substansi pembahasan yang berbeda, diantaranya sebagai berikut :

a. Muzayanah, dengan judul skipsi " Peran Bimbingan Agama dalam Merehbilitas Remaja Putus Sekolah di Panti sosial Bina Remaja Bambu Asup "Hasil dari jurusan bimbingan penyuluhan islam di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Syarif Hidayatullah di Jakarta pada tahun 2015. Fokus dari isi dan Skripsi ini berfungsi sebagai peran pembimbing dalam memberikan asuhan sosial kepada remaja putus sekolah. bani remaja, dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, pendekatan yang dilakukan pembimbing yaitu bimbingan kelompok, memebrikan bimbingan kepada reaja yang bersumber dari al-Quran dan hadist. Kemudian bantuan individu dilakukan komunikasi secra individu (face to face) dengan pihak yang dibimbing (remaja) peran pembimbing agama merehabilitas remaha putus sekolah memiliki implementasi yang cukup baik.

Perbedaan dengan peneliti ini adalah peneliti tentang peran pembimbing pada remaja putus sekolah di panti asuhan sosial bani remaja, dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, pendekatan yang dilakukan pembimbing yaitu bimbingan kelompok,memberikan bimbingan kepada remaja yang yang

bersumber dari al-Quran dan hadist. Kemudian bantuan individu dilakukan komunikasi secara individu (face to face) dengan pihak yang dibimbing (remaja) peran pembimbing agama merehabilitas remaja putus sekolah memiliki implementasi yang cukup baik.

b. Rosidin dan Nurul, dengan judul " pemahaman Agama Dalam konteks kebangsaan : studi kasus pada organisasi Rohis SMAN 1 Sragen." Hasil penelitian ini diambil pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.Pemahaman siswa terhadap keagamaan cukup baik. Karena, responden memeluk agama sejak lahir bagaimana agama yang dianut oleh orang tua merka, diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama islam secara benar.

   Perbedaan dengan Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif. Pemahaman siswa terhadap keagamaan cukup baik. Karena, responden memeluk agama sejak lahir bagaimana agama yang dianut oleh orang tua merka, diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama islam secara benar.

c. Berkah Hidayat dengan judul skripsi " pengaruh pemahaman keagamaan terhadap ketaatan beragama pada mahasiswa jurusan pendidikan agama islam UIN Syarif Hidayatullah jakarta." Hasil penelitian ini diambil dari jurusan pendidikan islam, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, uin syarif Hidayatullah jakrta tahub2017. Isi dari skripsi ini adalah menggunakan metode deskritif dengan pendekatan kualitatif. Pemahaman keagamaan tidak mempengaruhi ketaatan beragama secara signifikan; hanya sepersepuluh persen yang mempengaruhi pemahaman keagamaan, sedangkan sisanya

dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya keluarga, lingkungan, instusi dan masyarakat.

Perbedaan dengan peneliti ini adalah penelitian menggunakan metode deskritif dengan pendekatan kualitatif. Pemahaman keagamaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketaatan beragama, pengaruh yang diberikan pemahaman keagamaan terhadap ketaatan beragama hanya sebesar 0.1% sedangkan sisanya di pengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan institusi dan lingkungan masyarak.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di Pusat Yayasan Dhira Suman Tritho Serang. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatakan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui bimbingan keagamaan dalam prsepektif konseling islam di Pusat Yayasan Rehabilitas Dhira Suman Tritoha Serang Bante.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional disini untuk memudahkan bagi pembaca terkait penelitian yang dibuat, adapun rincian definisinya adalah sebagai berikut :

a. Bimbingan Keagamaan

Agus Sukirno mengutip dari Achmad Juntika Nurihsan, bimbingan keagamaan merupakan salah satu ragam bimbingan yang diarahkan kepada individu agar memiliki religious reference (sumber pegangan keagamaan) dalam hal ini, individu diharapkan dapat mmengamalkan ajaran agama sesuai dengan keyakinannya. Bimbingan keagamaan juga perlu ditanamkan sejak dini, dapat

membentuk karakter individu agar menjadi manusia yang bermoral, berahlakul karimah dimanapun individu itu berada.[6]

Bimbingan keagamaan merupakan upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah- iman dan atau kembali kepada fitrah- iman dengan cara memperdayakan (onpowering) fitrah-fitrah (jasmani, rohani nafs dan iman) mempelajari dan melaksanakn tuntunan allah dan rasul-nya agar fitrah- fitrah yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagian yang sejati di dunia dan akhirat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan adalah untuk membantu individu atau sekelompok individu mencegah timbulnya masalah- masalah dalam kehidupan keagamaan antara lain dengan cara membantu individu menyadari bahwa fitrah manusia, membantu individu agasr mengembangkan fitrahnya, sehingga membantu individu memahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk allah dalam kehidupan keagamaan serta untuk membantu individu dalam menjalankan ketentuan dan petunjuk alla mengenai kehidupan bimbingan keagamaanya.

b. Presepektif Islam

Presepektif Islam merupakan suatu gagasan yang mempengaruhi persepsi seseorang dalam bertindak diikuti dengan aturan-aturan dalam islam yang berlandasan al-Qur'an dan as-Sunah .

[6] Agus Sukirno,Pengantar Bimbingan dan Konseling,(Serang A-4,2019),H.113

c. Konseling Islam

Konseling islam merupakan proses pemberian bantuan yang berbentuk kontak pribadi antara individu atau sekelompok individu yang mendapat kesulitan dalam suatu masalah dengan seorang petugas profesional dalam hal pemecahan masalah, pengenalan diri, penyesuaian diri, untuk mencapai relasi diri secara optimal sesuai ajaran Islam.

Menurut Prayitno dan Erman Amti konseling adalah proses pemberiam bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang membuat pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Berdasarkan pengertian di atas konseling bisa diartikan sebagai prose pemberian bantuan terhadap seseorang yang sedang mengalami sebuah permasalahan yang dialaminya ini membuat manusia bisa menjadi pimpinan terhadap dirinya sendiri. Menurut beberapa tokoh Aunur Fiqih, istilah istilah hidayah dalam islam adalah proses membantu manusia agar dapat hidup selaras dengan ketetpan dan petunjuk Allah SWT serta mencapai kebahagian dunia dan akhirat. Sedangkan konseling menurut Anwar Sutoyo adalah upaya untuk membantu individu memperbaiki atau kembali ke fitrah dengan memperkuat keimanan dan ketakwaannya untuk diridhoi Allah SWT.

konseling islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran,dan pedoman kepada individu (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien mengembangkan potensi akal,pikirannya, kejiwaanya, keimanan dan keyakinan serta dapat

mengaggulangi problamatika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan Al- Quran dan As- Sunnah Rasullah SAW.

Erhamwilda mendifinisikan konseling islam adalah bantuan yang diberikan kepada klien (orang bermasalah) oleh seorang ahli dalam konseling untuk membantu klien memecahkan permasalahannya sesuai tuntunan Al- Qur'an dan Al Hadist, sehingga klien mampu menggunakan potensi- potensinya untuk menhadapi hidup dan kenyataan hidup dengan wajar dan benar.[7]

[7] Agus Sukirno,Pengantar Bimbingan dan Konseling....h 50